



**PENGARUH PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA,  
PENDAPATAN KELUARGA DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA  
TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA KARYAWAN  
KOPERASI AGROBISNIS TARUTAMA NUSANTARA JEMBER**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember**

**Oleh :**

**IWAN SUSANTO  
020810101066**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2009**

Pengaruh Pendidikan Kepala Keluarga, Pendapatan Keluarga dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Konsumsi Rumah Tangga Karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember

**Iwan Susanto**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

**ABSTRAKSI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,243 berpengaruh nyata secara positif terhadap konsumsi rumah tangga karyawan. Pendapatan keluarga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,463 berpengaruh nyata secara positif terhadap konsumsi rumah tangga karyawan. Jumlah anggota keluarga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,213 berpengaruh nyata secara positif terhadap rumah tangga karyawan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan keluarga adalah faktor yang dominan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga karyawan koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember.

Kata Kunci : pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga, konsumsi rumah tangga.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Hipotesis .....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Rancangan Penelitian .....	20
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.3 Metode Analisis Data.....	21
3.4 Asumsi.....	27
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	27

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	29
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	29
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	30
4.3 Analisis Data.....	34
4.4 Pembahasan .....	39
 BAB 5.KESIMPULAN DAN SARAN .....	 43
5.1 Kesimpulan .....	43
5.2 Saran .....	43
 DAFTAR PUSTAKA.....	 45
 LAMPIRAN	 47

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pada hakekatnya adalah merupakan proses perubahan yang terus-menerus menuju ke arah kemajuan dan perbaikan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, terutama pembangunan ekonomi di daerah-daerah secara terpadu dan berkelanjutan. Proses pembangunan tersebut harus didukung dengan kebijaksanaan ekonomi berdasarkan desentralisasi dan keadaan daerah (Sukirno,1991;57). Pelaksanaan pembangunan di samping bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus juga harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sehingga hasil pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarnya kesenjangan sosial.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno,1985;13). Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan perlu diperhatikan agar supaya mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi negara berkembang adalah rendahnya produktivitas penduduk. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan keluarga. Tinggi rendahnya pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi keluarga. Semakin tinggi pendapatan akan semakin tinggi pula konsumsinya. Peningkatan pendapatan perkapita akan mempengaruhi besarnya konsumsi rumah tangga, terutama untuk kebutuhan pokok (Partadiredja,1985;87).

Pendapatan yang diperoleh masyarakat sangat mempengaruhi pengeluaran konsumsi, yang menurut Keynes dalam hipotesisnya menyatakan bahwa konsumsi adalah fungsi pendapatan di mana pola konsumsi rumah tangga sendiri

merupakan pengeluaran rumah tangga untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan atau untuk memenuhi kebutuhannya (Partadiredja,1985;100).

Pada masyarakat Indonesia selain pendapatan, konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi agregatif yaitu: a) tingkat pendapatan; b) distribusi pendapatan; c) persediaan aktiva-aktiva; d) kekayaan yang dimiliki; e) jumlah anggota keluarga; f) tingkat bunga; g) banyaknya barang yang dimiliki masyarakat (Wijaya,1989;80).

Menurut Mubiyanto (1981; 153), pemanfaatan tenaga kerja keluarga untuk berbagai kegiatan yang menghasilkan pendapatan dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini berlaku untuk sektor pemerintahan maupun sektor swasta termasuk karyawan swasta yang didefinisikan seseorang yang bekerja pada perusahaan swasta yang bergerak pada sektor formal dan bukan Pegawai Negeri Sipil.

Karyawan swasta pada daerah perkotaan merupakan lapisan masyarakat yang cenderung mempunyai dinamika yang tinggi, sehingga apabila terjadi perubahan akan cepat terantisipasi. Demikian juga halnya dengan perubahan kesejahteraan melalui perubahan pendapatan secara dinamis akan merubah pola konsumsi. Penentuan gaji pegawai setiap bulannya ditentukan berdasarkan prinsip *human capital* yaitu upah atau gaji yang diberikan sebanding dengan pendidikannya (Simanjuntak,1985;111). Dengan pendapatan yang diterima dalam setiap bulannya, karyawan harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal. Besarnya konsumsi rumah tangga karyawan swasta sebagian besar digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok yaitu kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Besarnya konsumsi tergantung pada pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga.

Pendidikan kepala keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi. Seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan memiliki wawasan yang luas dan menyadari akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga lainnya terutama anak-anak. Selain itu kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan mempunyai jam kerja yang tinggi akan memenuhi kebutuhan keluarga yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan kepala keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi suatu keluarga (Simanjuntak,1985;165).

Selain pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga juga dapat berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga. Rumah tangga yang jumlah keluarganya relatif lebih banyak, pengeluaran konsumsinya akan lebih besar bila dibandingkan dengan rumah tangga yang jumlah keluarganya lebih sedikit pada tingkat pendapatan yang sama. Besar kebutuhan konsumsi tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi dari keluarga yang ada.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adanya pemenuhan konsumsi rumah tangga ditentukan oleh faktor pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota maka faktor-faktor harus diperhatikan oleh perusahaan supaya karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan. Ukuran kesejahteraan masyarakat suatu negara salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan yang diterima, di mana dengan pendapatan yang memadai akan menyebabkan masyarakat dengan mudah mencukupi kebutuhannya. Selain ditentukan oleh pendapatannya, pemenuhan kebutuhan hidup ditentukan oleh beberapa faktor yang lain di antaranya pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. seberapa besar pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember?;
- b. seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember?;
- c. seberapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember?;

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. besarnya pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember;
- b. besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember;

- c. besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember ;

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- a. sumbangan pemikiran bagi karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember khususnya dalam pengambilan keputusan terhadap konsumsinya;
- b. informasi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.